

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum telah banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya secara fisik/ fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti perkembangan kualitas tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang kreatif, inovatif, serta mampu bekerja secara penuh.

Salah satu bagian pembaharuan itu adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi salah satu bidang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Banyaknya guru yang kurang mampu mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran menjadi salah satu kekurangan guru dalam menyampaikan materi secara totalitas. Kekurangan itu pula kerap menjadikan sebuah kegiatan belajar mengajar terasa sangat membosankan, jenuh bahkan sangat jauh untuk mencapai tujuan pendidikan secara Instruksional.

Permendiknas RI nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran tematik yaitu Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan serta Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. Karna hal itu, pembelajaran di kelas seharusnya juga melibatkan siswa secara langsung guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang menimbulkan proses belajar yang interaktif dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan di atas. Solusi tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik dari segi siswa, guru, maupun sarana prasarana.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan perhatian dan menimbulkan motivasi siswa. Siswa akan merasa senang belajar, tidak cepat bosan, dan materi yang disampaikan akan lebih mudah

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dipahami oleh siswa. Akan tetapi realita yang terjadi nyatanya media pembelajaran itu tidak mudah diterapkan bahkan guru rentan mengalami kesulitan dalam menerapkannya terutama dikelas rendah. Penggunaan media yang masih sangat minim, bahkan guru cenderung hanya mengandalkan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dilihat dari kegiatan pembelajaran juga hanya sekedar menunjukkan pola *transfer* pengetahuan dari guru kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Realita ini sangat bertolak belakang dengan karakteristik pembelajaran tematik di sekolah, dimana siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari gurunya tetapi terlibat langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran tematik di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang besar terutama dalam menerapkan dan menyajikan pelajaran sesuai dengan tema.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pabuaran 4 pada tanggal 11 Mei 2018. *Pertama*, permasalahan yang muncul dari siswa. Fokus pembelajaran terpecah karena kurangnya atensi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran karena penyampaian materi yang kurang menarik. Siswa lebih tertarik untuk membaca buku bacaan lainnya, dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan guru. Di samping itu ada beberapa siswa yang kurang paham tentang maksud materi yang disampaikan karena

instruksi yang disampaikan guru kurang jelas dan kemampuan membacanya yang masih kurang.

*Kedua*, permasalahan yang muncul dari guru. Permasalahan yang muncul dari guru adalah kurangnya variasi dalam penyajian pembelajaran terutama penyajian pembelajaran tematik, baik dari segi metode maupun media pembelajaran. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang banyak di awal pembelajaran. Hal ini membuat siswa terlihat kurang antusias. Tidak adanya media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran juga menjadi penyebab proses pembelajaran di kelas tersebut nampak membosankan. Penggunaan buku siswa dalam pembelajaran tematik menjadi satu-satunya sumber belajar bagi guru dan siswa sehingga metode *teacher centered* masih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik. Guru terkesan mengambil zona aman dengan menggunakan alat dan sumber belajar yang seadanya padahal pada beberapa tema tertentu akan lebih baik ketika menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

*Ketiga*, permasalahan yang muncul dari segi sarana prasarana. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) maupun ruang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri Pabuaran 4 menjadi salah satu penyebab guru jarang menggunakan media yang bervariasi. Di samping itu ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas khususnya untuk

pembelajaran tematik juga menjadi penyebab munculnya permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan tidak tersedianya media pembelajaran di ruang kelas. Di samping itu sekolah juga tidak menyediakan media pembelajaran khusus untuk pembelajaran tematik terutama untuk kelas 1.

Melihat permasalahan yang ada, maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang menimbulkan proses belajar yang interaktif dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan di atas. Solusi tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik dari segi siswa, guru, maupun sarana prasarana.

Media pembelajaran juga harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa.

Anak usia sekolah dasar masih berpikir operasional konkret, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus konkret dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa, untuk itu penggunaan media merupakan suatu keniscayaan atau keharusan untuk optimalisasi pembelajaran di kelas. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media *Big Book*.

*Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar.<sup>2</sup> *Big Book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big Book* yang isi dan ceritanya sesuai dengan tema pelajaran.

Siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang berada dalam tahap perkembangan berpikir operasional konkrit. Pada tahapan ini kecenderungan belajar siswa memiliki tiga ciri, yakni konkrit, integratif, dan hirarkis. Konkrit mengandung makna proses belajar dimulai dari hal yang konkrit yakni dapat dilihat, didengar, dibau, diraba, dan diotak atik.

*Big Book* dipilih sebagai salah satu solusi untuk permasalahan pembelajaran tematik di SD Negeri Pabuaran 4 dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan itu antara lain, media ini cocok digunakan untuk kelas bawah khususnya kelas I, karena ukuran *Big Book* yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Di samping itu tampilan gambar dan tulisan pada *Big Book*, memperkaya bacaan siswa melalui partisipasi siswa dalam membaca dan diskusi, serta menunjukkan keterampilan yang bermakna. Hal tersebut akan memberi dampak positif dan menumbuhkan pengalaman belajar siswa, sehingga siswa diharapkan akan mampu memahami isi di dalam materi. Pengembangan media *Big Book* juga mempertimbangkan dari segi kurangnya ketersediaan sarana

---

<sup>2</sup> Usaid, *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK Pengembangan Literasi Di kelas Awal di LPTK*, (Jakarta:Usaid, 2014), 42.

prasana, di mana media *Big Book* ini tidak memerlukan alat seperti LCD atau proyektor untuk pengoperasiaannya.

Maka perlu diadakan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran tematik untuk peserta didik SD/MI di kelas 1 SD Negeri Pabuaran 4 yang dapat digunakan sebagai media belajar yang mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan teliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa akan merasa bosan dengan proses pembelajaran karena penyampaian materi yang kurang menarik dan instruksi yang disampaikan guru kurang jelas.
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan penyajian materi secara tematik dikelas rendah (kelas 1), baik segi metode maupun media pembelajarannya.
3. Ketersediaan media pembelajaran yang masih kurang dalam menyajikan dan melaksanakan pembelajaran tematik, terutama pada pembelajaran tematik kelas 1 tema “Keluargaku Pada Sub Tema Anggota Keluargaku”.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka dalam penelitian dan pengembangan ini juga memiliki batasan penelitian dan pengembangan. Adapun batasan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan media *Big Book* dengan tema keluargaku sub tema anggota keluargaku hanya dilakukan dan dikembangkan hanya di SD Negeri Pabuaran 4 khususnya hanya di kelas 1.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan media pembelajaran *big book* untuk tema keluargaku pada sub tema anggota keluargaku yang layak untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri Pabuaran 4?

### **E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan media pembelajaran *big book* pada materi tematik di kelas 1 tema keluargaku sub tema anggota keluargaku yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri Pabuaran 4.

## **F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Adapun manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan antusiasme dan perhatian dalam proses pembelajaran materi tematik tema keluargaku sub tema anggota keluargaku.
  - b. Memudahkan siswa dalam memahami materi tematik tema keluargaku sub tema anggota keluargaku melalui media pembelajaran *Big Book*.
2. Bagi guru
  - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menetapkan penggunaan media pembelajaran
  - b. Memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi pada Tema Keluargaku Sub Tema Anggota Keluargaku
  - c. Guru dapat membelajarkan dan memperkenalkan materi tematik pada tema keluargaku sub tema anggota keluargaku melalui media *Big Book*.

## **G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa dalam pembelajaran tematik kelas 1 tema 4 “keluargaku” sub tema “anggota keluargaku”.
2. Produk dibuat menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator 2019* dan *Adobe Photoshop CS3*.
3. produk berupa media cetak dengan ukuran kertas A3 (293 x 420 mm/ 11,69 x 16,54 inci).
4. Produk terdiri dari 13 halaman.
5. Produk berisi gambar anggota keluarga, kegiatan anggota keluarga disertai tulisan keterangan mengenai masing-masing gambar.
6. Dilengkapi dengan lembar kerja siswa, buku panduan guru, dan pemetaan standar kompetensi subtema 1 pada tema 4 keluargaku.